

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tersebut tidak tepat, mereka akan jatuh dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikosial (Ping,2019). Pandangan remaja mengenai penyakit yang ditimbulkan secara umum bukan karena akibat dari merokok, para perokok remaja tidak merasa dirinya termasuk ke dalam kelompok rentan karena dampak fisik akibat rokok tidak akan dirasakan dalam waktu yang singkat.

Pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok terhadap usia remaja kemungkinan dipengaruhi oleh informasi dan pendidikan. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang memperoleh banyak informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal- hal baru dan dapat menyesuaikan dengan hal tersebut (Juliansyah dan Rizal 2018). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa terdapat sekitar 21 juta remaja berusia 13-15 tahun menjadi

perokok pada tahun 2018. Dari angka tersebut tertera bahwa 15 juta perokok remaja laki-laki dan 6 juta perokok remaja perempuan. Sementara, tprevalensi perokok perempuan lebih rendah yakni sebesar 3,5%. Prevalensi perokok menurut umur mulai merokok tiap hari tingkat propinsi NTT, menurut Riskesdas NTT 2018 umur 15-19 tahun proporsi perokok 32,2%, sedangkan masyarakat yang umur > 30 tahun proporsi perokok 6,2% (Aminullah, 2020). Kebiasaan merokok merupakan salah satu bahaya timbulnya gangguan serta penyakit rongga mulut, antara lain dapat mengakibatkan bau mulut, gigi berubah warna, penebalan mukosa, karang gigi, penyakit periodontal, gingivitis bahkan penyakit kanker mulut. Tidak hanya itu, bahan yang terkandung dalam rokok dapat mengendap pada gigi dan dapat menimbulkan permukaan gigi jadi kasar, sehingga plak serta kuman gampang menempel. Kondisi tersebut disebabkan rongga mulut merupakan tempat terjadinya penyerapan zat hasil pembakaran rokok, terutama jaringan lunak mulut yang lebih rentan terpapar efek rokok. Pewarnaan yang terjadi pada gigi dan mukosa serta bau mulut merupakan masalah yang paling sering ditemui dan dialami oleh para perokok. Dalam waktu yang lama merokok juga dapat menyebabkan peningkatan resiko terjadinya penyakit gusi dan memperlambat proses penyembuhannya, menimbulkan kerusakan gigi akibat menurunnya kebersihan gigi dan mulut (Novitasari, 2014). Hasil systematic review yang telah dilakukan pada 10 artikel mendapatkan hasil bahwa hubungan pengetahuan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi remaja diperoleh data sebanyak 50% dengan kriteria baik, 30% dengan kriteria sedang, dan 20% kriteria buruk. serta dengan kondisi kesehatan gigi perokok

remaja yang mengalami perubahan yang berjumlah 7 artikel (70%) dengan kriteria baik, 2 artikel (20%) dengan kriteria sedang dan 1 artikel (10%) dengan kriteria buruk (Daeli, 2021).

Berdasarkan survey awal yang saya lakukan di RT 027, RW 009 kelurahan Liliba jumlah penduduk sebanyak 197 orang dengan jumlah remaja yang merokok sebanyak 32 orang. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut di RT 027, RW 009 kelurahan liliba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu "Bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut di RT 027, RW 009 kelurahan Liliba.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut di RT 027, RW 009 kelurahan Liliba.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui status kebersihan gigi dan mulut remaja di RT027/RW009 Kelurahan liliba.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut di RT 027, RW 009 kelurahan Liliba

b. Bagi responden

Penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut di kelurahan Liliba, RT 027, RW 009.

c. Bagi institusi di jurusan keperawatan gigi

Menambah kepustakaan tentang tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut di kelurahan Liliba RT 027, RW 009.